

TERAPI SPIRITUAL TERHADAP STRESS PADA PENGGUNA NARKOBA

Wawan Rismawan, Evi Irmayanti, Rina Aprianti

Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

Email: wawanrismawan@universitas-bth.ac.id, eviirmayanti@universitas-bth.ac.id

Abstrak

Pendahuluan Pengguna narkoba di Indonesia 700 ribu jiwa, tahun 2015 sekitar 800 ribu orang, 50% pengguna narkoba pekerja (pemerintah dan swasta) sisanya adalah mahasiswa, pelajar, serta pengangguran. Penyebabnya karena tingkat stress yang tinggi, gaya hidup yang salah, penghasilan yang tinggi sehingga mampu membeli obat. Tujuan Bagaimana pengaruh terapi spiritual terhadap stres pada pengguna narkoba? Metodologi *telaah literatur* jenis *narrative review* terhadap database google scholar dengan PICOS di peroleh 324 artikel baik kuantitatif ataupun kualitatif. 90% artikel menyatakan ada pengaruh terapi spiritual terhadap stress pada pengguna narkoba, jenis terapi spiritual diantaranya dzikir, 10% nya tidak mengalami perubahan. Simpulan Terapi spiritual terbukti dapat mengatasi stress pada pengguna narkoba.

Kata Kunci; spiritual; religious; therapy; kecemasan; anxiety; *anxiety disorder*; napza/narkoba.

Abstract

Introduction: Drug users in Indonesia are 700 thousand people, in 2015 around 800 thousand people, 50% of working drug users (government and private) the rest are students, students, and unemployed. The reason is because of high stress levels, wrong lifestyle, high income so that they can buy medicine. Objective: How does spiritual therapy affect stress in drug users? Methodology: a literature review of the type of narrative review of the Google Scholar database with PICOS obtained 324 articles, both quantitative and qualitative. 90% of articles state that there is an effect of spiritual therapy on stress in drug users, the types of spiritual therapy include dhikr, 10% of which have not changed. Conclusion: Spiritual therapy is proven to be able to overcome stress in drug users.

Keywords: spiritual; religious; therapy; anxiety; anxiety disorders; drugs

Pendahuluan

Data hasil penelitian, pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 700 ribu jiwa, pada tahun 2015 sekitar 800 ribu orang, 50% pengguna narkoba pekerja (pemerintah dan swasta) sisanya adalah mahasiswa, pelajar, serta pengangguran. Penyebabnya karena tingkat stress yang tinggi, gaya hidup yang salah, penghasilan yang tinggi sehingga mampu membeli obat (Setiawan, 2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, prevalensi kejadian stress cukup tinggi dimana hampir dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan stres merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia. Studi prevalensi stres dilakukan oleh *Health and Safety Executive* di Inggris melibatkan penduduk Inggris sebanyak 487.000 orang yang masih produktif dari tahun 2013-2014. Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 menyatakan bahwa dari populasi orang dewasa di Indonesia yang mencapai 150 juta jiwa, sekitar 11,6 persen atau 17,4 juta jiwa mengalami gangguan mental emosional atau gangguan kesehatan jiwa berupa gangguan kecemasan dan depresi. Angka tersebut mengalami penurunan menjadi 6% pada tahun 2013. Data 1.740.000 orang Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional atau gangguan kesehatan jiwa berupa gangguan kecemasan dan depresi (Saputri, 2017).

Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil DKI Jakarta menunjukkan jumlah penduduk stres mencapai 1,33 juta dari 9,5 juta jiwa (14% dari 9,5 juta). Data dari Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah tahun 2006 tercatat 704.000 orang mengalami gangguan kejiwaan, 608.000 di antaranya mengalami stress (Saputri, 2017).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2013) prevalensi kejadian stres pada remaja meningkat dari tahun ketahun. Sebesar (6,0%) masyarakat Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional berupa stres, kecemasan, dan depresi. Prevalensi gangguan mental emosional (depresi, cemas dan stres) pada penduduk usia 15 tahun keatas di DIY sebesar 8,1%, diatas prevalensi nasional yaitu 6,0%. Pada kelompok usia 15-24 tahun prevalensinya sebanyak 5,6% (Kemenkes RI, 2013). Prevalensi gangguan mental emosional pada usia 15-24 tahun di DIY mempunyai angka yang lebih tinggi dari angka nasional yaitu 9,5%. Gangguan mental emosional di Kota Yogyakarta memiliki prevalensi lebih tinggi diatas nasional maupun Provinsi DIY yaitu 11,4% (Kemenkes RI, 2013 dalam Azis dan Rahayu, 2017).

Program terapi metadon merupakan salah satu terapi substitusi yang sering menjadi pilihan untuk menangani ketergantungan heroin. Program ini diperkirakan dapat meningkatkan kualitas hidup kliennya. Pada 35 responden yang ikut serta, ditemukan bahwa 48,6% dengan kualitas hidup baik, 51,4% kualitas hidup sedang, dan tidak ditemukan klien dengan kualitas hidup buruk. Klien dengan usia 11-40 tahun (58,6%), berpendidikan perguruan tinggi (85,7%), memiliki pekerjaan (55,2%), tidak berstatus duda (56,6%), dan lama terapi kurang dari 12 bulan (66,7%) sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Selain itu sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang. Kualitas hidup klien terapi metadon menunjukkan kategori sedang dan baik dengan jumlah yang tidak jauh berbeda., dan tidak ditemukan satupun klien dengan kualitas hidup buruk (Anggareni, dkk 2017).

Metode Penelitian

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metodologi *Telaah Literatur* jenis *narrative review, literature* dapat diartikan sebagai sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. *Literature* juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu.

Literature dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya (Suwandi 2017). *Telaah literature* merupakan penelitian yang menganalisis tentang pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literature untuk topik tertentu (Faiqoh 2013).

Menurut Nurbaeti (2018), *telaah literature* adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian uraian dalam penelitian *literature review* ini diarahkahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan pada perumusan masalah yang ingin diteliti.

Sumber *literature* pada KTI ini menggunakan *literatur primer*. *Literature primer* adalah bentuk karya tulis atau rekaman dari pemikiran orang asli atau original *thinking* yang tidak disertai ringkasan, penafsiran maupun penilaian (A. Katz, 1978 dalam Lasa 2010).

Berdasarkan hasil tersebut, populasi yang diambil dalam KTI ini adalah seluruh artikel nasional maupun internasional. Karena populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi disebabkan keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eklusi sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

- a) Artikel penelitian dalam periode penerbitnya 10 tahun terakhir (2010-2020)
- b) Artikel yang berkenaan dengan judul spiritual terhadap stress pada pengguna narkoba

2) Kriteria eklusi

- a) Artikel penelitian dalam periode penerbitnya lebih dari 10 tahun terakhir
- b) Artikel yang judulnya tidak ada yang berkenaan terhadap variabel dengan judul terapi spiritual terhadap stress pada pengguna narkoba

Pada tahap awal pencarian artikel dan jurnal, teknik yang digunakan peneliti menggunakan *problem intervention comparsion outcome (PICO)* dengan memakai database google scholar di peroleh 324 artikel dengan menggunakan kata kunci bahasa inggris dan bahasa Indonesia yaitu “pengobatan spiritual OR pengobatan agama OR pengobatan islami OR religious medicine OR spiritual therapy OR parapsychology OR religion OR spirituality OR therapeutic touch OR kecemasan OR anxiety OR Phobia Social OR *Anxiety Disorders* OR *Anti-Anxiety* agets OR Pshiciatry and Psychology anxiety OR Anxiety castration OR performance anxiety OR pengguna narkoba OR pengguna NAPZA OR Drugs Adiction OR Psikotropika OR Narkotika OR Zat adiktif OR Adiction”.

Dari jumlah tersebut artikel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 10 artikel. Hasil dari *telaah literature* ini digunakan untuk mengidentifikasi terapi spiritual terhadap stress pada pengguna narkoba.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu menjelaskan tentang terapi spiritual terhadap stress pada pengguna narkoba.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel penelitian di atas dapat dijelaskan hasil, persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

Table 1
Hasil Penelitian (Nawangsih & Sari, 2016)

Topik	Isi
Penulis Dan Judul Artikel	Nawangsih 2016 Stress Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalinkan Rehabilitas (Terapi Spiritual)
Rancangan Penelitian	Kualitatif
Populasi	6 Orang Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan Napza “Mandiri” Semarang,
Sampel	6 Orang
Teknik Sampling	Total Sampling
Teknik Pengumpulan Data	Metode Pengumpulan Data Yang Digunakan Yaitu Metode Wawancara Mendalam.
Analisis Data	Data Penelitian Lebih Lanjut Dianalisis Dengan Metode Eksplikasi Data Untuk Mendapatkan Kategorisasi Tema-Tema (Sintesis Tema) Dari Data Penelitian
Hasil	Hasil Penelitian Yang Dilakukan Menunjukkan Bahwa Setiap Subjek Yang Menjalani Rehabilitasi Masing-Masing Memiliki Permasalahan Yang Memengaruhi Terjadinya Penurunan Stress

Hasil penelitian (Nawangsih & Sari, 2016) menunjukkan bahwa terapi spiritual dapat berpengaruh terhadap penurunan stress seorang pengguna narkoba. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sindunata (2016) bahwa terapi spiritual mampu menurunkan tingkat stress yang dialami pengguna narkoba. Hasil tersebut sesuai teori Hikmatulloh (2017) bahwa menggunakan dzikir, *detoksifikasi* (penetralkan racun di dalam tubuh) dengan puasa mutihdan olah gerak yang disertai dengan olah nafas membuat klien tidak hanya sembuh dari kecanduan terhadap narkoba, tapi juga mampu mengontrol segala emosi negatif dengan senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Persamaannya penelitian (Nawangsih & Sari, 2016) dengan penelitian (Baumeister, 2019), terletak pada rancangan penelitian yaitu *kualitatif* dan teknik yang digunakan menggunakan total sampling. Perbedaannya antara penelitian (Nawangsih & Sari, 2016), Sindunata (2016), Marziah (2018), R. Syafitri (2013), (Rifa’ati Maulani Abdulloh, 2017), (Febrianti & Masnina, 2019), (Astuti, Kuntari, & Desrini, 2009), (Agnesia, Halim, & Manurung, 2017) terletak pada pengumpulan data dan populasi, sampel yang diambil berbeda dengan 9 peneliti lainnya.

Tabel 2
Hasil Penelitian Sindunata (2016)

II	
Penulis Dan Judul Artikel	Sindunata 2016 Gambaran Mindfulness pada pengguna narkoba suntik yang menjalani program terapi metadon
Rancangan Penelitian	kuantitatif dengan data tambahan dari wawancara dan observasi
Populasi	124 orang
Sampel	124 orang
Teknik Sampling	<i>Total sampling</i>
Teknik Pengumpulan Data	<i>Five Facet Mindfulness Questionnaire (FFMQ)</i> terdiri atas 39 butir pernyataan yang terbagi dalam lima indikator, yaitu observe, describe, actaware, nonjudge, dan nonreact.
Analisis Data	Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa peserta PTRM yang masih mencampur obatnya memiliki skor rendah pada observe, nonjudge, nonreact, dan skor total. Lain halnya dengan pengguna yang sudah tidak mencampur obatnya, skor rata-rata mereka masuk dalam kategori sedang.
Hasil	Berdasarkan gambaran di atas, dapat dilihat bahwa mindfulness memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada peserta PTRM untuk lepas dari penggunaan obatnya serta stress yg dialaminya. Peserta dengan mindfulness yang tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki motivasi yang lebih baik untuk lepas dari penggunaannya.

Hasil penelitian Sindunata (2016) menunjukkan bahwa mindfulness pada pengguna narkotika yang menjalani program terapi metadon sangat signifikan untuk lepas dari penggunaan obat dan stress yang dialaminya hasil tersebut sama dengan teori bahwa “dengan mengingat Allah (dzikrullah), hati orang-orang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang.” (QS. ar-Ra’d: 28) (Hikmatulloh, 2017). Penelitian Sindunata (2016) memiliki persamaan dengan penelitian (Nawangsih & Sari, 2016), Marziah (2018), Baumeistrer (2019) dalam variable terapi spiritual mempengaruhi stress pada pengguna narkoba. Memiliki kesamaan lainnya dengan penelitian R.Syafitri (2013), (Rifa’ati Maulani Abdulloh, 2017), (Febrianti & Masnina, 2019), (Astuti et al., 2009), (Agnesia et al., 2017), (Fitrianti, Subekti, & Aquarisnawati, 2012) hanya dalam variable stress. Penelitian Sindunata (2016) memiliki perbedaan dengan penelitian (Baumeister, 2019), dalam penggunaan teknik sampling, penelitian Sindunata menggunakan *total sampling*

sedangkan penelitian Baumeister menggunakan *purposive sampling*, perbedaan yang mendasar pada penelitian Sindunata adalah tahun penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian Baumeister dilakukan pada tahun 2019. Perbedaan selanjutnya terletak pada populasi dan sampel yang diambil berbeda dengan sembilan peneliti lainnya.

Tabel 3
Hasil Penelitian (Baumeister, 2019)

III	
Penulis Dan Judul Artikel	Baumeister, H 2019 Hubungan antara self regret dengan coping stress pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi
Rancangan Penelitian	Kualitatif
Populasi	Seluruh pasien rehabilitas
Sampel	40 responden
Teknik Sampling	<i>purposive sampling</i>
Teknik Pengumpulan Data	menggunakan dua skala yaitu skala coping stress yang terdiri dari 47 item
Uji Instrumen	koefisien reliabilitas alpha (Cronbach's alpha) pada skala Coping Stress adalah 0,939, dan skala self regret dengan koefisien reliabilitas alpha (Cronbach's alpha) pada skala Self Regret adalah 0,956.
Analisis Data	Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien sebesar 0,922 dengan signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,001$) artinya ada hubungan yang positif dan sangat signifikansi antara self regret dengan coping stress pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi.
Hasil	Bahwa semakin tinggi self regret seseorang maka semakin tinggi juga coping stress pada seseorang tersebut, sebaliknya semakin rendah self regret pada seseorang maka semakin rendah juga coping stress pada seseorang tersebut.

Hasil penelitian Baumeister (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi self regret maka semakin tinggi juga coping stress. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara coping stress pada pengguna narkoba. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan teknik analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien sebesar 0,922 dengan signifikansi $P = 0,000$ ($P < 0,001$) artinya ada hubungan yang positif dan sangat signifikansi antara self regret dengan coping

stress pada pengguna NAPZA yang direhabilitasi. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab stress adalah psikologis “*negative tink*” wahyuni (2013). Penelitian Baumeister (2016) memiliki kesamaan dengan penelitian R.Syafitri (2013), (Febrianti & Masnina, 2019), (Agnesia et al., 2017) menggunakan *purposive sampling*, (Fitrianti et al., 2012) dan (Rifa’ati Maulani Abdulloh, 2017) menggunakan simple random sampling, (Nawangsih & Sari, 2016), Sidunata (2016), (Astuti et al., 2009) menggunakan total sampling. Sedangkan penelitian Baumeister (2016) dengan (Nawangsih & Sari, 2016) memiliki kesamaan rancangan penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Baumeister dengan penelitian lainnya terletak pada tahun penelitian dengan delapan penelitian lainnya, karena Baumeister dengan penelitian Febrianti sama yaitu pada tahun 2019.

Tabel 4
Hasil Penelitian Marziah (2018)

IV	
Penulis Dan Judul Artikel	Marziah, Hasmila 2018 Gambaran tingkat stress dan mekanisme koping residen yang mengikuti rehabilitas NAPZA di Banda Aceh
Rancangan Penelitian	Penelitian ini berbentuk deskriptif eksploratif dengan desain penelitian cross sectional study
Populasi	53 orang
Sampel	53 orang
Teknik Sampling	Tehnik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling
Teknik Pengumpulan Data	Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner baku Persieve Stress Scale (PSS) sebanyak 10 item pertanyaan dan Kuesioner MAX sebanyak 21 item pernyataan berbentuk skala likert Data diolah dengan langkah-langkah: editing, coding, transferring, tabulating.
Analisis Data	Tingkat stres residen yang mengikuti rehabilitasi NAPZA mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 33 responden (62,3%).
Hasil	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tingkat stres residen yang mengikuti rehabilitasi NAPZA mayoritas berada pada kategori sedang

Hasil penelitian Marziah (2018), menunjukkan bahwa tingkat stress residen yang mengikuti rehabilitas napza mayoritas berada pada kategori sedang. Tingkat stres residen yang mengikuti rehabilitasi NAPZA mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 33 responden (62,3%). Persamaan yang dimiliki oleh Marziah (2018) dengan penelitian yang dilakukan (Rifa’ati Maulani Abdulloh, 2017) yaitu sama-sama

membahas tentang variabel stress. Memiliki persamaan lainnya dengan penelitian (Nawangsih & Sari, 2016) dan Baumeister (2019) dalam terapi spiritual menurunkan stress. Persamaan lainnya dengan penelitian (Nawangsih & Sari, 2016), Sindunata (2016), (Astuti et al., 2009) terletak pada pengambilan sampling yaitu menggunakan total sampling. Penelitian Baumeister (2016) memiliki kesamaan dengan penelitian R.Syafitri (2013), (Febrianti & Masnina, 2019), (Agnesia et al., 2017) menggunakan *purposive sampling*, (Fitrianti et al., 2012) dan (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017) menggunakan simple random sampling. Sedangkan perbedaan penelitian R.Syafitri (2013) pengumpulan data menggunakan *indept interview* sedangkan Marziah (2018) menggunakan *Persieve Stress Scale (PSS)*. Perbedaan dari penelitian Marziah dengan Sembilan penelitian yang lain terletak pada sampel dan populasi.

Tabel 5
Hasil Penelitian R.Syafitri 2013

V	
Penulis Dan Judul Artikel	R.Syafitri 2013 Koping Stres Pada Pecandu Narkoba (Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang) Yang Menjalani Rehabilitasi Di Wisma Sirih Rumah Sakit Khusus Kalimantan Barat
Rancangan Penelitian	Deskriptif kualitatif
Populasi	Seluruh residen yang sedang menjalani rehabilitasi di Wisma Sirih Rumah Sakit Khusus Kalimantan Barat.
Sampel	Sampel pada penelitian ini berjumlah lima orang.
Teknik Sampling	teknik sampling purposive
Teknik Pengumpulan Data	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (<i>indept interview</i>) dengan pedoman wawancara (<i>semi-structured interview</i>)
Analisis Data	ACTH adalah salah satu dari peptide yang mempermudah proses belajar dan perilaku, masuk akal jika peningkatan ACTH selama stres psikososial membantu tubuh agar lebih siap menghadapi stresor serupa di masa mendatang dengan perilaku yang sesuai
Hasil	Berdasarkan hasil penelitian bahwa sumber stres yang dinyatakan oleh partisipan yaitu, saat merasa lelah disuruh membersihkan wisma, sugesti, saat hujan, saat mau tidur, tidak dijenguk oleh orang tua, serta partisipan merasa dijajah berada

ditempat rehabilitasi. Pernyataan partisipan mengenai sumber stres saat hujan yaitu karena pada saat hujan enak untuk mengkonsumsi narkoba. Pernyataan partisipan mengenai sumber stres pada saat mau tidur dikarenakan partisipan teringat masa lalunya.

Hasil dari penelitian dari [R.Syafitri \(2013\)](#) menunjukkan bahwa coping stress pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitas sangat dominan ketika saat mau tidur ataupun sendiri. Dalam teori mengatakan stress dapat disebabkan dari kondisi lingkungan ([Nuraeni, 2016](#)). Penelitian [R.Syafitri \(2013\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian ([Febrianti & Masnina, 2019](#)), ([Agnesia et al., 2017](#)) yaitu menggunakan *purposive sampling*. ([Fitrianti et al., 2012](#)) dan ([Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017](#)) menggunakan *simple random sampling*, penelitian R. Syafitri menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam (*indept interview*) dengan pedoman wawancara (*semi-structured interview*) yang tidak sama dengan penelitian lainnya. Penelitian [R.Syafitri \(2013\)](#), [Marzinah \(2018\)](#), ([Astuti et al., 2009](#)) sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. R.Syafitri (2013) menggunakan analisa data ACTH adalah salah satu dari peptide yang mempermudah proses belajar dan perilaku, masuk akal jika peningkatan ACTH selama stres psikososial membantu tubuh agar lebih siap menghadapi stresor serupa di masa mendatang dengan perilaku yang sesuai, analisa data ini tidak ada persamaan dengan sembilan penelitian lainnya. Perbedaan yang paling signifikan dari sembilan penelitian terletak pada tahun penelitian.

Tabel 6
Hasil Penelitian ([Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017](#))

VI	
Penulis Dan Judul Artikel	Abdulloh 2017 Hubungan Religious Coping dengan Tingkat Stres pada Narapidana Kasus Narkoba di Rutan kelas I Bandung
Rancangan Penelitian	Kuantitatif
Populasi	211 orang
Sampel	53 orang
Teknik Sampling	Simple random sampling
Teknik Pengumpulan Data	skala likert, dan pengolahan datanya menggunakan rank spearman.
Analisis Data	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif religious coping dengan tingkat stres pada narapidana kasus narkoba di rutan kelas I Bandung ($< \alpha$) dengan $\rho = -0,437$.
Hasil	Narapidana yang memiliki religious coping tinggi sebanyak 50,94%, religious coping rendah 49,06%, tingkat stres yang tinggi 53,83%, tingkat stres yang rendah 47,17%

Hasil penelitian (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017), menunjukkan bahwa hubungan negatif religious coping dengan tingkat stress narapidana kasus narkoba. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif religious coping dengan tingkat stres pada narapidana kasus narkoba di rutan kelas I Bandung ($< \alpha$) dengan $\rho = -0,437$. Narapidana yang memiliki religious coping tinggi sebanyak 50,94%, religious coping rendah 49,06%, tingkat stres yang tinggi 53,83%, tingkat stres yang rendah 47,17%. Hasil dari penelitian diatas sama dengan teori Dubos memandang sehat sebagai suatu proses kreatif dan menjelaskannya sebagai kualitas hidup, termasuk kesehatan sosial, emosional, mental, spiritual, dan biologis dari individu, yang disebabkan oleh adaptasi terhadap lingkungan. Kontinum sehat dan kesehatan mencakup enam dimensi sehat (Yusuf, Putra, & Probowati, 2012). Penelitian Abdullah (2017) sama dengan penelitian (Nawangsih & Sari, 2016) bahwa tingkat stress seorang pengguna narkoba berbeda-beda. Penelitian (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017) memiliki persamaan dengan penelitian Sindunata (2016), (Febrianti & Masnina, 2019), yaitu menggunakan kuantitatif. Penelitian (Nawangsih & Sari, 2016), (Baumeister, 2019), menggunakan kualitatif, R.Syafitri (2013), Marziah (2018), (Astuti et al., 2009), (Fitrianti et al., 2012) menggunakan deskriptif dan (Agnesia et al., 2017) menggunakan analitik. Penelitian (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017) menggunakan teknik random sampling dan itu berbeda dengan sembilan peneliti lainnya. Perbedaan yang signifikan terdapat pada tahun penelitian.

Tabel 7
Hasil Penelitian (Febrianti & Masnina, 2019)

VII	
Penulis Dan Judul Artikel	Febrianti 2019 Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda
Rancangan Penelitian	Kuantitatif
Populasi	Seluruh Narapidana di lapas samarinda
Sampel	55 responden
Teknik Sampling	Purposive sampling
Teknik Pengumpulan Data	kuesioner dukungan sosial dan skala DASS
Analisis Data	Teknik analisis data menggunakan Chi-square.
Hasil	Hasil penelitian dari total 55 responden diperoleh dukungan sosial baik 30 (54.5%) dan kurang baik 25 (45.5%) dengan tingkat stres normal 21 (38.2%), ringan 9 (16.4%), sedang 19 (34.5%), berat 5 (9.1%) dan sangat berat 1 (1.8%). Uji statistik menunjukkan P value $0.00 < \alpha 0,05$

Hasil penelitian (Febrianti & Masnina, 2019), menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan tingkat stress sangat berpengaruh pada narapidana narkoba. Hasil penelitian dari

total 55 responden diperoleh dukungan sosial baik 30 (54.5%) dan kurang baik 25 (45.5%) dengan tingkat stres normal 21 (38.2%), ringan 9 (16.4%), sedang 19 (34.5%), berat 5 (9.1%) dan sangat berat 1 (1.8%). Uji statistik menunjukkan P value $0.00 < \alpha < 0.05$. Penelitian Febrianti sesuai dengan teori bahwa Stres Psikososial (*Psychococial Stress*) merupakan stress yang disebabkan oleh tekanan dari segi hubungan dengan kondisi sosial sekitar. Hal yang dapat menyebabkan stress secara psikososial seperti berada pada lingkungan baru, diskriminasi terjerat kasus hukum atau karena kondisi ekonomi Nuraeni (2016). Penelitian (Febrianti & Masnina, 2019) sama dengan penelitian Sindanuta (2016), (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017), yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Populai yang digunakan (Febrianti & Masnina, 2019) sebanyak 55 responden dan itu beda dengan populasi yang di teliti oleh (Agnesia et al., 2017), (Fitrianti et al., 2012), (Nawangsih & Sari, 2016), Sindunata (2016), Boumeister (2019), Marziah (2018), R.Syafitri (2013), (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017), dan (Astuti et al., 2009) yang memiliki populasi sampel yang berbeda dengan (Febrianti & Masnina, 2019). (Febrianti & Masnina, 2019), R.Syafitri (2013), Boumeister (2019), (Agnesia et al., 2017) memiliki persamaan yaitu menggunakan purposive sampling. Perbedaan yang sangat signifikan terdapat pada tahun yang diteliti dan tempat penelitian dengan sembilan peneliti.

Tabel 8
Hasil Penelitian (Astuti et al., 2009)

VIII	
Penulis Dan Judul Artikel	Astuti 2010 Hubungan antara dukungan Sosial Dengan Stres pada Noropidana NAPZA di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Yogyakarta
Rancangan Penelitian	Deskriptif analitik korelasional
Populasi	52 responden
Sampel	52 responden
Teknik Sampling	Total sampling
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner dukungan social dan skala stress
Analisis Data	Analisis korelasi dengan dengan menggunakan rumus kendall tau
Hasil	Hasil penelitiin menunjukan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan stres pada Napi penyalah gunaan NAPZA di tapas Narkota DI Yogyakarta

Hasil penelitian (Astuti et al., 2009), menunjukkan bahwa memiliki hubungan antara dukungan sosial dan stress. Penelitian (Astuti et al., 2009) sesuai dengan teori bahwa Stres Psikososial (*Psychococial Stress*) merupakan stress yang disebabkan oleh tekanan dari segi hubungan dengan kondisi sosial sekitar. Hal yang dapat menyebabkan stress secara psikososial seperti berada pada lingkungan baru, diskriminasi terjerat kasus hukum atau karena kondisi ekonomi Nuraeni (2016). Penelitian Astuti juga sama

dengan penelitian (Febrianti & Masnina, 2019) bahwa pengaruh stress bisa berhubungan dengan dukungan sosial. Penelitian Astuti menggunakan analisa data analisis korelasi dan dari sembilan penelitian hanya Astuti yang menggunakan. Penelitian (Astuti et al., 2009), R.Syafitri (2013), Marziah (2018) memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan peneliti (Astuti et al., 2009), Marziah (2018), Sindunata (2016), (Nawangsih & Sari, 2016) yaitu sama-sama menggunakan total sampling. Perbedaan yang signifikan yaitu dari tahun penelitian, tempat, populasi dan sampel dari sembilan penelitian lainnya.

Tabel 9
Hasil Penelitian (Agnesia et al., 2017)

IX	
Penulis Dan Judul Artikel	Agnesia 2017 Mekanisme koping narapidana kasus narkoba yang menjalani vonis masa hokum di lembaga permasyarakatan
Rancangan Penelitian	Analitik
Populasi	364 responden
Sampel	66 responden
Teknik Sampling	<i>purposive sampling</i>
Teknik Pengumpulan Data	lembar kuesioner, dan uji statistic
Analisis Data	pembentukan mekanisme koping yang adaptif atau maladaptif
Hasil	Hasil penelitian didapatkan nilai α (0,05) dihasilkan perhitungan p -value (0,83) >(0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara vonis yang dijatuhkan dengan koping stress individu.

Hasil dari (Agnesia et al., 2017), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara vonis dengan kopping stress individu. Hasil penelitian didapatkan nilai α (0,05) dihasilkan perhitungan p -value (0,83) >(0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara vonis yang dijatuhkan dengan koping stress individu. Penelitian (Agnesia et al., 2017) menggunakan analisa data maladaftif yang hanya penelitian Agnesia yang menggunakan analisa data tersebut dari Sembilan penelitian. Penelitian (Agnesia et al., 2017) memiliki persamaan dengan penelitian (Baumeister, 2019), R.Syafitri (2013), (Febrianti & Masnina, 2019) yang sama-sama menggunakan purposive sampling. Penelitian (Agnesia et al., 2017) populasi dalam penelitian sebanyak 364 responden dengan sampel yang diambil sebanyak 66 responden dan ini merupakan perbedaan dari ke Sembilan penelitian lainnya. Penelitian (Agnesia et al., 2017) menggunakan penelitian analitik, penelitian (Nawangsih & Sari, 2016), Baumeistres (2019) menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Sindunata (2016), (Febrianti & Masnina, 2019) menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Marziah (2018), R.Syafitri (2013), (Astuti et al., 2009), (Fitrianti et al., 2012) menggunakan

penelitian deskriptif dan perbedaan yang signifikan terletak pada tahun penelitian yang diteliti oleh (Agnesia et al., 2017) dengan sembilan penelitian lainnya.

Tabel 10
Hasil Penelitian (Fitrianti et al., 2012)

X	
Penulis Dan Judul Artikel	Fitrianti 2012 Pengaruhantara Kematangan Emosi danSelf-efficacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba
Rancangan Penelitian	Deskriptif
Populasi	90 orang
Sampel	70 orang
Teknik Sampling	simple random sampling
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner atau angket dengan perhitungan likert
Analisis Data	data menggunakan analisis regresi dua prediktor dengan menggunakan program SPSS 17 for windows. Hasil analisis didapatkan nilai $r = 0,582 > r 0,235$ dengan $n = 70$ xy table pada $a=5\%$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dan self-efficacy terhadap craving pada mantan pengguna narkoba
Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana kematangan emosi dan self-efficacy mempengaruhi craving pada mantan pengguna narkoba, walaupun pengaruhnya sangat kecil karena dari hasil koefisien determinasi (R) menunjukkan bahwa sumbangan relative yang diberikan oleh variable 2 kematangan emosi dan self-efficacy terhadap craving hanya sebesar 34%. Oleh karena itu terdapat 66% faktor lain yang kemungkinan menentukan munculnya craving pada mantan pengguna narkoba.

Hasil penelitian (Fitrianti et al., 2012) menunjukan bahwa memiliki hubungan yang signifikan dimana emosi mempengaruhi pada pengguna narkoba. Hasil analisis didapatkan nilai $r = 0,582 > r 0,235$ dengan $n = 70$ xy tabel pada $a=5\%$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dan self-efficacy terhadap craving pada mantan pengguna narkoba. Sesuai dengan teori bahwa motivasi dalam penyalahgunaan zat dan narkotika ternyata menyangkut motivasi yang berhubungan dengan keadaan individu (motivasi individual) yang mengenai aspek fisik, emosional,

mental-intelektual dan interpersonal (Amanda, Humaedi, & Santoso, 2017). stressor adalah stimulasi yang merupakan situasi dan kondisi yang mengurangi kemampuan kita untuk merasa senang, nyaman, bahagia dan produktif. Stressor adalah sebagai pemicu stress. Respons terhadap stresor yang diberikan setiap individu akan berbeda berdasarkan faktor yang akan mempengaruhi dari stresor tersebut, dan coping yang dimiliki individu, di antara stresor yang dapat mempengaruhi respons tubuh anda (Wahyuni, 2013). Penelitian (Fitrianti et al., 2012) yaitu menggunakan teknik random sampling yang sama dengan penelitiannya (Rifa'ati Maulani Abdulloh, 2017). Penelitian (Fitrianti et al., 2012) penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif yang sama dengan penelitian Marziah (2018), R.syafitri (2013), (Astuti et al., 2009). Perbedaan yang signifikan dari penelitian (Fitrianti et al., 2012) dengan Sembilan penelitian yang lainnya adalah dari tahun penelitian dan tempat penelitian yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *telaah literature* dari 10 artikel, peneliti menyimpulkan bahwa 90% artikel menyatakan ada pengaruh terapi spiritual terhadap stress pada pengguna narkoba. Persamaannya menggunakan terapi spiritual dzikir, populasinya pengguna narkoba, jenis penelitiannya 4 artikel deskriptif dan 5 artikel kualitatif, tempat penelitian di Indonesia, teknik sampling yang digunakan total sampling dan *purposive sampling*. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian, jumlah populasi, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BIBLIOGRAFI

- Agnesia, Isda, Halim, Abdul, & Manurung, Idawati. (2017). Mekanisemen Koping Narapidana Kasus Narkoba Yangmenjalani Vonis Masa Hukuman Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 97–103. [Google Scholar](#)
- Amanda, Maudy Pritha, Humaedi, Sahadi, & Santoso, Meilanny Budiarti. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). [Google Scholar](#)
- Anggareni, Komang Tria, Ketut, Ni, & Diniari, Sri. (2017). *Kualitas Hidup Klien Terapi Metadon di Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) Sandat RSUP Sanglah*. [Google Scholar](#)
- Astuti, Tri Pujl, Kuntari, Titik, & Desrini, Sufi. (2009). Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Stres pada Narapidana NAPZA di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Yogyakarta. *JKKI: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 160–168. [Google Scholar](#)
- Aziz, Nor Azah Abdul, & Azah, Nor. (2011). Kaedah menangani stres dengan solat. *Journal of Islamic and Arabic Education*, 3(2), 1–10. [Google Scholar](#)
- Baumeister, H. (2019). *Hubungan Antara Self Regret Dengan Coping Stress Pada Pengguna Napza Yang Direhabilitasi*. *Indo American Journal of Pharmaceutical Sciences*. [Google Scholar](#)
- Bawuna, Noni Hilda, Rottie, Julia, & Onibala, Franly. (2017). Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan*, 5(2). [Google Scholar](#)
- Eleanora, Fransiska Novita. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penyalahgunaannya. *Jurnal Hukum*, 25(1). [Google Scholar](#)
- Febrianti, Murliana, & Masnina, Rusni. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada Narapidana Di Lapas Narkotika Klas III Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 476–481. [Google Scholar](#)
- Fitrianti, Nurul, Subekti, E. M. Agus, & Aquarisnawati, Puri. (2012). Pengaruh antara kematangan emosi dan self-efficacy terhadap craving pada mantan pengguna narkoba. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(2). [Google Scholar](#)
- Kholifah, Ai. (2013). *Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang 2*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Google Scholar](#)

- Lasmawan, Gede Indra Surya, & Valentina, Tience Debora. (2015). Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Terapi Metadon. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 112–128. [Google Scholar](#)
- Nasional, Badan Narkotika. (2014). Laporan Akhir Survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Nawangsih, Putri Rismala Sari, & Sari, Putri Rismala. (2016). Stres pada mantan pengguna narkoba yang menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 99–107. [Google Scholar](#)
- Novitasari, Ida, Hidayati, Wahyu, Kp, S., Kp, M., & KMB, Sp. (2015). *Gambaran Tingkat Kecemasan, Stres, Depresi dan Mekanisme Koping Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi*. Faculty of Medicine. [Google Scholar](#)
- Rahmadona, Elviza, & Agustin, Helfi. (2014). Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di RSJ Prof. HB. Sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(2), 60–66. [Google Scholar](#)
- Rifa'ati Maulani Abdulloh, Rifa'ati. (2017). *Hubungan Religious Coping dengan tingkat stres pada narapidana kasus narkoba di Rutan Kelas I Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. [Google Scholar](#)
- Rizaldy, Erlangga. (2013). *Hubungan shalat tahajud dengan perubahan kadar kortisol dan skor tingkat stres pada pasien HIV & AIDS*. [Google Scholar](#)
- Saputri, Ayu Rizki. (2017). *Hubungan tingkat stres, kecemasan, dan depresi dengan tingkat prestasi akademik pada santri aliyah di Pondok Pesantren Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, Darussalam, Aceh Besar, Aceh*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017. [Google Scholar](#)
- Sindunata, Eric, & Sumintardja, Elmira N. (2016). Gambaran Mindfulness Pada Pengguna Narkoba Suntik Yang Menjalani Program Terapi Rumatan Metadon. *Manasa*, 5(1), 15–29. [Google Scholar](#)
- Yusuf, Ah, Putra, Suhartono Taat, & Probowati, Yusti. (2012). (Peningkatan Coping Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa Melalui Terapi Spiritual Direction, Obedience, Dan Acceptance (Doa) The Improvement of Family Coping in Taking Care of Patient Mental Disorder with Spiritual Therapy; Direction, Obedience and Acceptance (DOA). *Jurnal Ners*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Wawan Rismawan, Evi Irmayanti, Rina Aprianti (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

